

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun sikap.¹² Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk suatu hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Untuk itu kegiatan belajar mengajar, di kelas harus berjalan secara efektif dan efisien agar mempengaruhi hasil belajar siswa.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Arifin prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal¹³.

Sedang prestasi belajar menurut Tu'u adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁴

Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru.

¹² Max Darsono dkk, Belajar dan Pembelajaran, (Semarang : IKIP Semarang Press 2000), hlm 4

¹³ Arifin Zaenal, Evaluasi Instruksional : Prinsip Tehnik, (Bandung : Rosdakarya 1991), hlm 3

¹⁴ Tu'u Tulus, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta : Grasindo 2004), hlm 75

b. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin , prestasi belajar mempunyai fungsi yaitu:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.¹⁵

Dengan prestasi belajar guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai suatu kompetensi atau belum. Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam program tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan bimbingan atau diagnosis terhadap anak didik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Arikunto adalah:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, terdiri dari:
 1. Faktor biologis, seperti: usia, kematangan dan kesehatan.
 2. Faktor psikologis, seperti: kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa, terdiri dari:
 1. Faktor manusia, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.
 2. Faktor non manusia, seperti: alam dan lingkungan fisik¹⁶.

¹⁵ Arifin Zaenal, Evaluasi Instruksional : Prinsip Teknik, (Bandung : Rosdakarya 1991), hlm 3

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Carrol berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: (1) bakat, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (4) kualitas pengajaran dan (5) kemampuan individu¹⁷.

Lima faktor tersebut di atas (1, 2, 3, 5) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (4) adalah faktor di luar individu. Kedua faktor tersebut (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern sebagai faktor dari dalam diri siswa dan faktor ekstern sebagai faktor dari luar diri siswa.

Prestasi belajar siswa didokumentasikan dalam bentuk buku laporan (rapor). Buku laporan berisi informasi hasil belajar peserta didik yang memberikan gambaran secara rinci tentang pencapaian kompetensi pada tahap waktu pembelajaran tertentu

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi

¹⁶ Arikunto Suharsimi, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, (Jakarta : Rineka Ilmu 1993), hlm 21

¹⁷ Sudjana Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung : Sinar Baru Algensindo 2002), hlm 40

sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹⁸ Selanjutnya Islam menjadi nama suatu agama yang ajaran-ajarannya yang di wahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rosul. Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Peranan keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena pada dasarnya manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi kholifah di bumi.

Menurut Muchamad Amien, agama Islam adalah risalah yang disampaikan Allah kepada Rosulnya sebagai petunjuk bagi manusia untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya yang berisi aturan-aturan, hukum – hukum untuk dipergunakan manusia dalam upaya untuk mnyelenggarakan tata cara hidup yang nyata baik hubungan dengan Allah ataupun sesama manusia serta dengan lingkungan.¹⁹

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam, ada beberapa yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan

¹⁸ Depdiknas, Standar Kompetensi SD/MI Mata Pelajaran Kelas I – VI, (Jakarta 2006), hlm 256

¹⁹ M. Amien, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, (Semarang : IKIP 1998)

Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁰

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)²¹

Ditinjau dari beberapa pengertian diatas, dapat didefinisikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari risalah Allah (Islam) untuk dapat dipergunakan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, serta dengan alam lingkungan sekitar

Perlu diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa karakteristik yang digali dari Al Qur'an dan sunnah Rosul SAW, yaitu berupa tataran filosofis yang melandasi segala muatan pendidikan yang membutuhkan manusia dalam hidupnya. Sementara itu PAI berada pada tataran teknis operasionalnya yang memuat aspek – aspek terbatas dari pendidikan islam²²

Menurut M. Arifin (2000 : 11) Pengertian Pendidikan Agama Islam mempunyai arti suatu system yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

²⁰ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Kalam Mulia. 2005 cet. 4), hlm. 21

²¹ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta :Bumi Aksara. 2004, cet. 5), hlm 86

²² Qodri. A Azizy, dkk, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Departemen Agama 2002), hlm 34

b. Tujuan PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah untuk :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, pengahayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²³

c. Materi dan Fungsi PAI di SD

1. Materi

Dalam PP Nomor 28 dijelaskan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan hidupnya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.²⁴

Oleh karena itu siswa Sekolah Dasar mendapatkan Pendidikan Agama Islam yang materinya meliputi pada empat unsur yaitu , Keimanan, Al Qur'an, Ibadah, dan Akhlak.

1. Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan

²³ Depdiknas, Standar Kompetensi SD/MI Mata Pelajaran Kelas I – VI, (Jakarta 2006), hlm 256

²⁴ Qodri. A Azizy, dkk, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Departemen Agama 2002), hlm 7

menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2. Al Qur'an

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya

3. Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4. Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik

Namun setiap mata pelajaran pasti mempunyai tujuan khusus yang tertuang dalam tujuan kurikuler. Demikian juga dengan mata pelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam merupakan wahana untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari.

2. Fungsi

Untuk mempertahankan hidupnya manusia pada dasarnya berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi manusia terbentur

tantangan seperti ketidakmampuan/kelangkaan, ketidakpastian yang mengakibatkan manusia menjadi stress. Sehingga manusia dituntut untuk mencari kekuatan lain dari dirinya untuk memberikan terapi, salah satunya dengan agama (Islam). Hal ini wajar saja, karena menurut Hendro Puspito fungsi agama ada lima, yaitu : (1) fungsi edukatif, (2) fungsi penyelamat, (3) fungsi sosial control, (4) fungsi pemupuk persaudaraan, (5) fungsi transformasi. Maka jelasnya Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menciptakan manusia yang berIPTEK dengan berlandaskan IMTAQ (Iman dan Taqwa).²⁵

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru adalah bahwa “ Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²⁶

Dan menurut Muzayyin Arifin, Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.²⁷

²⁵ Hendro Puspito, Sosiologi Agama, (Yogyakarta : Kanisius. 1993), hlm 38

²⁶ Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1995), hlm 201

²⁷ Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Balai Aksara 1987), hlm 100-101

Menurut W.J.S Poerwadarminta, “ Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.²⁸

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah “ Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”²⁹

Dalam kamus Inggris–Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan

“ Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW ³⁰

Menurut Aminuddin Rasyad, .Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas. ³¹

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu

WJS Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka 1997), hlm 649

²⁹Syah Muhibin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1995), hlm 208.

Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hlm.296

Aminuddin Rasyad, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama, (Jakarta: Bumi aksara 2002),